Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar dan pembelajaran

Tugas utama seorang siswa adalah belajar, sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Belajar bukanlah sejumlah fakta atau informasi. Menurut abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.[14] Belajar dan mengajar adalah suatu proses yangmengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman (proses) belajar, dan hasil belajar.[15] Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang membawakan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

b. Hasil belajar

Di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dikemukakan hasil belajar berarti sesuatu yang didapat dari usaha atau jerih payah.[16] sedangkan belajar berarti "suatu proses perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi individu dan lingkungannya melalui

[14]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.35
[15]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 76
[16] Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 335

pengalaman dan latihan".[17]Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar merupakan hasil atau perolehan siswa selaku individu yang melakukan kegiatan belajar, dimana hasil tersebut diukur dengan angka-angka sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.[18]

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Tardif dalam Hasmiah, hasil belajar adalah penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seseorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.[19]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada siswaselaku individu yang melakukan kegiatan belajarmelalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

---

[17]Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), h. 9

[18]Anurrahman, *Loc. Cit.*

[19]Hasmiah Mustamim, *Lentera Pendidikan, Vol. 13*, (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2010), h. 33-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.[20] Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal(faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor eksternal(faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3) Faktor pendekatan belajar(*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.[21]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di perngaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor intern (faktor dari dalam siswa), faktor ekstern (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar siswa dalam melakukan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan

[20]Slameto, *Loc. Cit.*
[21]Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h.144

pelajaran, baik secara individual ataupun berkelompok.[22]Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kagiatan pembelajaran termasuk pillihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran*Show and Tell*

Menurut Utomo Danan Jaya menjelaskan bahwa metode pembelajaran *show and tell* merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dikembangkan dari kebiasaan siswa yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu seperti gambar/ alat permainan atau sesuatu yang dianggap baru.[23]Menurut Bobbi de porter bahwa metode pembelajaran *show and tell* merupakan suatu cara membimbing siswa bagaimana menunjukkan sesuatu benda lalu memberitahukannya kepada setiap siswa di kelas.[24] Muhammad Nur menjelaskan bahwa metode pembelajaran *show and tell* merupakan cara

[22]Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), h.1
[23]UtomoDanan Jaya, *Loc.Cit*.
[24] Bobbie De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Media Utama, 2000), h. 188

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang terbaik untuk membuat setiap anggota kelompok berperan serta dalam sebuah proyek atau tugas kelompok.[25]Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *show and tell* adalah metode yang mengutamakan kemampuan komunikasi sederhana siswa dalam menunjukkan suatu benda serta memberitahukannya dan membuat siswa berperan dalam sebuah proyek atau tugas kelompoknya.

Langkah-langkah metode pembelajaran *show* and *tell* adalah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
2) Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok.
3) Guru meminta siswa menunjukkan suatu benda yang telah diperintahkan sebelumnya dan meminta siswa untuk mencari informasi tentang benda yang dibawanya.
4) Guru meminta siswa untuk meletakkan benda di atas meja.
5) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
6) Guru meminta siswa menjelaskan benda di bawanya.
7) Guru mempersilahkan teman-temannya yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
8) Setiap kelompok selesai, guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan.
9) Guru dan siswa menyimpulkan materi.[26]

[25]Muhammad Nor, *Loc. Cit.*
[26]UtomoDanan Jaya, *Op.Cit.*, h. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkanlangkah-langkah metode pembelajaran*show and tell* di atasterdapatkeunggulandankelemahansebagaiberikut:

a) Keunggulan
   - Menciptakankerjasamasiswa.
   - Meningkatkankemampuandanketerampilansiswa.
   - Siswalebihaktif.

b) Kelemahan
   - Memerlukanwaktu yang lama
   - Anak yang kurangselaluketinggalan
   - Kadang-kadangkerjakelompokhanya di monopoliolehanakyang pandaisaja.[27]

3. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial dapat diartikan dengan "penelaah atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintah, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[28]

Menurut Moeljono Cokrodikarjo dalam Sakilah(2015: 25) mendefenisikan IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi,sejarah,

[27] Bobbie De Porter & Mike Hernacki, *Loc. Cit*
[28] Sakilah, *Op. Cit*., h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.Menurut S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran dan merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.[29]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar IPS tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi membahas menusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi.

4. Hubungan Metode Pembelajaran *Show and Tell*dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode-metode pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat untuk belajar aktifdan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.[30]Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah metode pembelajaran *show and tell.*

[29]Sakilah, *Log. Cit.*
[30]Aunurrahman, *Op. Cit.*, h. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Metode pembelajaran *show and tell* ini merupakan kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa sekolah dasar. Banyak hal yang tercipta dalam metode pembelajaran *show and tell*, diantaranya menciptakan kerja sama diantara sesama siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi secara langsung, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.[31]Jadi jelaslah bahwa metode pembelajaran *show and tell* mempunyai pengaruh positif, karena membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan sikap kerja sama yang baikpun dapat terjalin antar anggota kelompok dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muzdalifah pada tahun 2008 dengan judul"Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Dengan hasil siklus pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,2% atau 14 siswa, sedangkan siklus kedua rata-rata persentase motivasi siswa meningkat dengan persentase 75% atau 16 siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan penelitian Muzdalifah dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Muzdalifah adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini adalah untuk

[31]Muhammad Nor, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun persamaan penelitian Muzdalifah dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.[32]

2. Afnidar pada tahun 2008 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Surat tentang Pengalaman Melalui Metode Pembelajaran *Show and Tell* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" kemampuan siswa dalam menulis surat tentang pengalaman melalui metode pembelajaran *show and tell* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 89,4% dengan kategori "mampu" karena berada pada rentang 76-100%. Perbedaan penelitian Afnidar dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Afnidar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat tentang pengalaman, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.Adapun persamaan penelitian Afnidar dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.[33]

[32] Muzdalifah," *Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,* Skripsi (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008)

[33] Afnidar," *Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,* Skripsi(Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2008)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Kerangka Berfikir

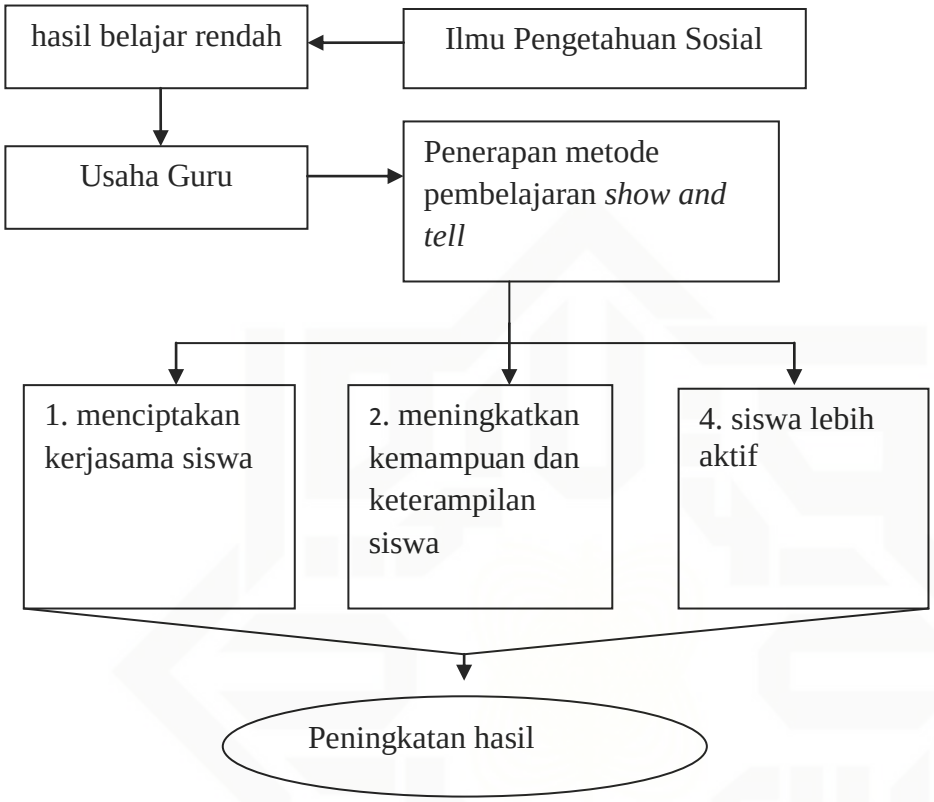

Gambar II. I
Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar berdasarkan gambar di atas, Ketika pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa tergolong rendah, guru melakukan upaya perbaikan dengan memberikan penjelasan ulang bagi siswa yang kesulitan menyerap materi yang telah diajarkan dan memberikan tugas tambahan berupa latihan dan PR namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah sehingga diterapkanlah metode pembelajaran *show and tell.*

Metode pembelajaran *show and tell*ini dapat menciptakan kerjasama siswa, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswadan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian siswa dapat termotivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga diperkirakan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
2) Guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok.
3) Guru meminta siswa menunjukkan suatu benda yang telah diperintahkan sebelumnya dan meminta siswa untuk mencari informasi tentang benda yang dibawanya.
4) Guru meminta siswa untuk meletakkan benda di atas meja.
5) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
6) Guru meminta setiap kelompok menjelaskan benda dibawanya.
7) Guru mempersilahkan siswa yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
8) Setiap kelompok selesai, guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan / reword.
9) Guru dan siswa menyimpulkan materi.[34]

b. Aktivitas Siswa

1) Siswa membentuk ke dalam 5 kelompok.
2) Siswa duduk dalam kelompok.

[34]UtomoDanan Jaya, *Op.Cit* ., h. 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3) Siswa dalam kelompok menunjukkan suatu gambar/ benda yang telah diperintahkan sebelumnya dan mencari informasi tentang benda yang dibawanya.
4) Siswa meletakkan benda diatas meja.
5) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
6) Siswa dan kelompoknya menjelaskan benda dibawanya.
7) Siswa memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang tampil.
8) Setiap kelompok selesai, siswa dan teman-temannya memberi tepuk tangan.
9) Siswa menyimpulkan materi.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai KKM, yaitu 73 dan secara klasikal memperoleh hasil yang mencapai 75%.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalahbahwajika diterapkan Metode Pembelajaran *Show and Tell* makadapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru Kecamatan Tampan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU